

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan potensi belajar dan kualitas sumber daya yang produktif. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kelancaran proses pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Belajar juga merupakan aktivitas manusia yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari manusia, bahkan sejak mereka lahir sampai akhir hayat. Pernyataan tersebut menjadi ungkapan bahwa manusia tidak dapat lepas dari proses belajar itu sendiri, sampai kapanpun dan dimanapun manusia itu berada dan belajar juga menjadi kebutuhan yang terus meningkat sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang telah melaju dengan pesatnya karena selalu berkitan erat dengan kinerja guru dilembaga pendidikan.

Secara individual, seorang guru harus mempunyai jiwa pengabdian yang tinggi. Lalu jiwa pengabdian yang tinggi ini ditunjang keinginan yang kuat untuk selalu memberikan dan melayani sebaik mungkin kepada anak didik. Maka dari itu, seorang guru juga harus mampu memahami aspek belajar dan psikologis siswa. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan adalah kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai kemampuan tersebut

guru harus menguasai dan menerapkan model pembelajaran.

Dalam model pembelajaran, biasanya setiap guru memiliki model yang berbeda-beda. Contohnya seperti model pembelajaran eksperimen, bertukar pasangan, debat, diskusi, berbasis masalah, terpadu, demonstrasi, dan masih banyak lagi. Disini peneliti akan membahas tentang model pembelajaran demonstrasi yang dikaitkan dengan pembelajaran saxophone pada murid SMK yang baru memulai mengenal alat musik tersebut. Model pembelajaran demonstrasi merupakan model yang dipakai guru didalam praktek. Model pembelajaran ini biasanya langsung dapat dimengerti oleh siswa, karena guru dibuat menjadi pusat perhatian para siswa agar mengikuti apa yang diberi tahu oleh guru. Biasanya model pembelajaran ini harus dilengkapi dengan alat-alat peraga, agar penyampainnya dapat langsung diterima oleh para siswa.

Dalam konteks peminatan dan bakat, Indonesia menyediakan Sekolah khusus yaitu dengan menyelenggarakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam hal ini ada salah satu SMK di Medan yang fokus kejuruan musik, yaitu SMK Negeri 11. Di sekolah tersebut terdapat peminatan berbagai alat music seperti piano, gitar, biola, clarinet, trompet, bass, drum, saxophone dan masih banyak lagi. Dalam hal ini, peneliti mengambil salah satu alat musik yaitu alat musik saxophone. Saxophone adalah alat musik yang masuk dalam kategori *aerophone, single-reed woodwind instrument*. Saxophone merupakan alat musik yang tergolong gampang dimainkan, karna meniupnya hanya memerlukan 1 posisi saja. Dalam hal penyelenggaraanya, pembelajaran saxophone juga memiliki proses yang harus dilalui. Proses tersebut harus meliputi materi dan sarana

prasarana didalam pembelajarannya. Proses pembelajaran saxophone tersebut meliputi teknik-teknik bermain saxophone yang telah ada. Menurut Bennet (2006 :8) Teknik bermain saxophone tersebut meliputi: 1) teknik *breathing* (pernafasan), 2) teknik postur tubuh dan memegang saxophone, 3) teknik embouchure dan 4) teknik tonging. Pembelajaran saxophone juga mendapatkan faktor penghambat dan kendala didalam prakteknya. Faktor-faktor penghambat dan kendala yang dihadapi saat bermain saxophone bias berupa waktu yang minim dalam belajar, tempat yang kurang memadai dan faktor kebisingan disekitar kita.

Pembelajaran saxophone juga tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang ada didalam sekolah. Sarana ini juga merupakan patokan dalam hasil belajar saxophone yang ada di SMK Negeri 11 Medan. Jadi dalam pembelajaran saxophone juga memiliki hasil yang beragam, ada yang dapat menghasilkan pemain yang terbaik, ada yang biasa, dan aja juga yang jago. Dalam hal hasil belajar saxophone pada siswa SMK Negeri 11 Medan, para siswa sudah dapat bermain dengan baik. Dapat meniup dan memainkan lagu-lagu pop dengan lancar sebagaimana mestinya pemain saxophone. Namun dalam kegiatan belajar dikelas praktek, siswa juga mendapat kesulitan-kesulitan dalam pembelajarannya.

Hal itulah menjadi kendala didalam pembelajaran saxophone. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pembelajaran saxophone di sekolah SMK Negeri 11 Medan yakni dengan judul: "Model Pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Praktek Instrumen Saxophone di SMK Negeri 11 Medan"

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan sejumlah masalah yang berhasil ditarik dari uraian latar belakang masalah atau kedudukan masalah yang akan diteliti dan lingkup permasalahan yang luas. Sugiono (2017:32) mengatakan bahwa “setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian”.

Dari uraian diatas pada latar belakang masalah, maka permasalahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran praktek instrumen saxophone di SMK N 11 Medan?
2. Apa sajakah materi pembelajaran praktek instrumen saxophone di SMK N 11 Medan?
3. Bagaimana hasil belajar saxophone pada siswa kelas X di SMK N 11 Medan?
4. Bagaimana peran guru dan orang tua dalam pembelajaran para siswa dalam pembelajaran Instrumen saxophone pada siswa kelas X di SMK N 11 Medan?
5. Bagaimana Sarana dan Prasarana yang ada dalam menunjang proses belajar instrumen saxophone di SMK N 11 Medan?
6. Apa sajakah kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas X di SMK Negeri 11 Medan pada saat praktek instrument saxophone?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu dan kemampuan teoritis maka penulis merasa perlu membatasi masalah-masalah dan lain-lain yang timbul dari rencana tertentu, untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi penelitian ini. Menurut Sugiyono (2017:290) yang mengatakan bahwa “Karena adanya keterbatasan, baik tenaga, dana, dan waktu, dan supaya hasil penelitian lebih berfokus, maka penelitian tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek atau situasu tertentu, tetapi perlu menentukan fokus”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran instrumen saxophone kelas X di SMK N 11 Medan?
2. Bagaimana keterkaitan sarana dan prasarana yang ada dalam menunjang proses pembelajaran?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas X dalampraktek instrumen saxophone dengan menggunakan metode demonstrasi?
4. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitandalam pembelajaran praktek instrumen saxophone di SMK N 11 Medan?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat penelitian merupakan upaya untuk menemukan

jawaban pada setiap pertanyaan. Maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menentukan jawaban pada pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dicarikan melalui penelitian.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimanakah Model Pembelajaran Demonstrasi dalam mata pelajaran Praktek Instrumen Saxophone di SMK Negeri 11 Medan?”

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan selalu berorientasi kepada tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan tertentu yang jelas maka kegiatan tersebut tidak dapat terarah karena tidak tahu apa yang ingin dicapai dari kegiatan yang dilakukan tersebut. Menurut Sugiyono (2017:290) bahwa “Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.” Sehingga dapat dikatakan bahwa tujuan adalah sesuatu yang diharapkan peneliti”. Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran Demonstrasi pada mata pelajaran instrumen saxophone kelas X di SMK N 11 Medan.

2. Untuk mengetahui keterkaitan sarana dan prasarana yang ada dalam menunjang proses pembelajaran.
3. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa kelas X dalam praktek instrumen saxophone dengan menggunakan metode demonstrasi.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam pembelajaran praktek instrumen saxophone di SMK N 11 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang merupakan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya. Menurut Sugiyono (2017:291) “Manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk mengembangkan ilmu, namun juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah.” Maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Memberi Informasi terhadap siswa/siswi SMK N 11 tentang metode pembelajaran saxophone di SMK N 11 Medan.
2. Sebagai informasi bagi pembaca guna menambah wawasan dan pengetahuan khususnya pembelajaran saxophone di SMK N 11 Medan lembaga music lainnya.
3. Sebagai referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa dalam rangka menuangkan gagasan atau ide kedalam karya tulis khususnya prodi pendidikan musik Universitas Negeri Medan.